

Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar

Kacung Maulana¹, Sutardi²

¹² Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

kacungmaulana@unisda.ac.id¹, sutardi.unisda.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 August 2024

Revised: 28 August 2024

Accepted: 08 September 2024

Keywords

Cooperative Learning; Group Investigation; Islamic Religious Education; active learning.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Cooperative Learning model of the Group Investigation type in improving students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) subjects at SD Negeri Madulegi II Sukodadi Lamongan. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the application of the Group Investigation model is effective in increasing students' activeness, collaboration, and comprehension of PAI material. During the learning process, students are actively involved from the topic planning stage, information gathering, group discussion, to the presentation of learning outcomes. The teacher acts as a facilitator who guides students through investigation and reflection. The classroom atmosphere becomes more dynamic, communicative, and student-centered. This model is also in line with Islamic values such as deliberation and mutual cooperation. Therefore, the application of the Group Investigation model has proven effective in improving the quality of PAI learning and in fostering positive character development in students. It is recommended that this model be continuously implemented in elementary school learning processes

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mengantarkan peserta didik menuju jenjang kehidupan yang lebih baik, sekaligus membentuk kepribadian sesuai dengan cita-cita nasional. Dalam

Kacung Maulana, Sutardi

Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar

kehidupan berbangsa, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menemukan, memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan guna menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Misi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam GBHN tahun 1999 adalah mewujudkan sistem dan iklim pendidikan yang demokratis dan bermutu untuk memperteguh akhlak mulia, kecerdasan, tanggung jawab, dan keterampilan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya...” untuk menjadi pribadi yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia.

Agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal, diperlukan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang efektif bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, melainkan proses interaktif antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar yang mendukung. Belajar juga dimaknai sebagai perubahan perilaku secara menyeluruh, baik jasmani maupun rohani, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. UNESCO merumuskan empat pilar pendidikan, yakni *learn to know*, *learn to do*, *learn to live together*, dan *learn to be*. Pilar pertama dan kedua lebih menekankan pada kompetensi dan keterampilan, sedangkan pilar ketiga dan keempat mengarah pada pembentukan karakter dan integritas diri. Pendidikan yang berhasil harus mampu mendorong peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, serta memiliki nilai sosial dan moral. Dalam proses belajar mengajar, pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode yang komunikatif dan interaktif akan lebih disukai siswa dibandingkan materi yang menarik tetapi disampaikan secara monoton. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Kurikulum 2013 menuntut peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik harus kreatif dan inovatif dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Peran guru berubah menjadi fasilitator, sementara siswa menjadi subjek pembelajaran. Namun dalam praktiknya, masih banyak guru yang menggunakan pendekatan ceramah, sehingga siswa bersikap pasif dan pembelajaran menjadi membosankan. Kondisi ini juga terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang seharusnya menuntut partisipasi aktif siswa agar pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan lebih mendalam dan membekas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran

yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran PAI.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI). Model ini menekankan pembelajaran melalui kerja kelompok, diskusi, dan investigasi bersama. Siswa dilatih untuk merumuskan permasalahan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menyajikan hasil investigasi mereka. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan berpikir tingkat tinggi. Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI bukan hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga membentuk cara berpikir dan bersikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kebersamaan (jama'ah), musyawarah, dan gotong royong sangat relevan untuk diterapkan. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa diajak untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai sosial Islam yang menekankan kebersamaan dan saling tolong-menolong. Pembelajaran semacam ini menciptakan suasana kelas yang inklusif, partisipatif, dan mendorong siswa untuk saling menghargai. Di SD Negeri Madulegi II Sukodadi Lamongan, guru PAI telah menerapkan model Cooperative Learning tipe Group Investigation dalam proses pembelajaran. Model ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI melalui kegiatan investigasi kelompok, diskusi, serta presentasi hasil temuan. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation merupakan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Diharapkan, model ini dapat diterapkan secara luas oleh para pendidik guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta nilai-nilai keislaman.

Model dan metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Keduanya berperan sebagai pendekatan strategis yang digunakan untuk membantu peserta didik mengalami perubahan perilaku secara adaptif maupun generatif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik serta gaya mengajar guru (Rusman, 2021). Dalam hal ini, metode belajar mengajar dipahami sebagai cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Strategi dan metode pembelajaran bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang berkualitas. Tanpa perencanaan strategi dan metode yang matang, proses belajar mengajar akan menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi pelaksanaan maupun pencapaian tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2020). Oleh karena itu, guru sebagai pelaksana kurikulum dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai berbagai model pembelajaran dan mampu menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik serta materi pelajaran yang diajarkan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman agar tidak tertinggal dan tetap mampu mencetak generasi yang unggul. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan menjadi perhatian utama berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan itu sendiri (Mulyasa, 2022). Dalam konteks ini, penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi strategis dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman makna dari suatu fenomena sosial dalam konteks yang alamiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang utuh terhadap aktivitas pembelajaran, khususnya dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Creswell, 2016). Penelitian ini bersifat naturalistik dan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di SD Negeri Madulegi II Sukodadi Lamongan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa-siswi sebagai subjek utama yang diamati. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, literatur, jurnal, serta referensi yang relevan mengenai pembelajaran kooperatif khususnya tipe *Group Investigation* (Sugiyono, 2021).

Tiga teknik utama digunakan untuk mengumpulkan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam pandangan guru dan siswa terkait

penerapan model pembelajaran. Metode dokumentasi melengkapi data dengan bukti-bukti fisik seperti foto, profil sekolah, serta catatan kegiatan pembelajaran (Moleong, 2021).

Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk visual atau naratif agar memudahkan penarikan makna. Kesimpulan diperoleh secara bertahap dan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian berlangsung guna memastikan validitas dan konsistensi data. Metode penelitian kualitatif deskriptif dalam studi ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran PAI. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data serta pendekatan analisis yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada aspek pemahaman keagamaan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation pada Mata Pelajaran PAI

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, serta eksplorasi pengetahuan oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang mendukung terciptanya keaktifan tersebut adalah *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI). Model ini menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam merancang, melaksanakan, dan menyajikan hasil investigasi terhadap topik-topik tertentu melalui kerja kelompok, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang seringkali dianggap kaku dan sulit dicerna oleh sebagian peserta didik, sesungguhnya memiliki fleksibilitas tinggi untuk mengikuti perkembangan zaman. Fleksibilitas ini memungkinkan PAI menjadi mata pelajaran yang relevan dengan dinamika ilmu pengetahuan dan kebutuhan kontekstual siswa. Oleh karena itu, penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran PAI dinilai mampu memberikan alternatif pendekatan yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut kepala sekolah, model *Group Investigation* adalah pendekatan yang efektif karena mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam eksplorasi materi pembelajaran secara mendalam melalui diskusi dan kolaborasi kelompok. Motivasi belajar menjadi kunci utama dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Dalam konteks PAI, pendekatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang nyata dan partisipatif. Model *Group Investigation* melibatkan siswa sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil belajar. Mereka menentukan topik, merumuskan cara belajar, membagi tugas, hingga melakukan presentasi hasil pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, kemampuan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, dan sikap tanggung jawab siswa dapat berkembang secara seimbang. Terdapat tiga komponen utama dalam model ini, yaitu: *inquiry* (penelitian), *knowledge* (pengetahuan), dan *group dynamics* (dinamika kelompok). *Inquiry* melibatkan proses pemecahan masalah dan penyelidikan topik oleh siswa; *knowledge* merupakan hasil belajar yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung; sedangkan *group dynamics* menggambarkan interaksi ide, diskusi, dan pertukaran pengalaman antaranggota kelompok. Guru PAI menegaskan bahwa model ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan komunikatif, mendorong siswa untuk saling bertukar ide, berargumentasi, serta mengemukakan pendapat secara terbuka. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan membangkitkan semangat siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* juga memberikan ruang bagi siswa untuk berperan sebagai pembelajar aktif sekaligus sebagai pengajar bagi temannya dalam kelompok. Interaksi terbuka antaranggota kelompok membentuk pola kerja sama yang memungkinkan siswa berbagi pengetahuan, memperkuat pemahaman, serta meningkatkan nilai-nilai sosial seperti rasa saling percaya, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks pembelajaran PAI, model ini mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara holistik. Dengan bekerja sama dalam kelompok heterogen, siswa tidak hanya belajar memahami isi materi, tetapi juga berlatih hidup dalam keberagaman, saling menghargai, dan bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap lima aspek utama, yaitu: (1) hasil observasi aktivitas guru, (2) hasil observasi aktivitas siswa, (3) hasil observasi aktivitas kerja kelompok siswa, (4) keterlaksanaan model pembelajaran, dan (5) peningkatan hasil belajar siswa. Data menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran melalui dua siklus, terjadi peningkatan yang konsisten pada kelima aspek tersebut. Kepala sekolah menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Group*

Investigation terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan model tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang bermakna, membangun kerja sama yang harmonis, serta menanamkan nilai-nilai agama secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Madulegi II Sukodadi Lamongan. Model ini sejalan dengan kurikulum K13 yang mengedepankan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mencari, memahami, mengelola, serta menyampaikan materi kepada rekan satu kelompoknya.

Kepala sekolah menyatakan bahwa model ini mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat guru agama yang menilai bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini memunculkan kreativitas, daya nalar, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik, serta menumbuhkan rasa sosial dan solidaritas di antara siswa.

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar tahapan dalam model *Group Investigation* telah terlaksana dengan baik. Siswa terlihat semangat dan bertanggung jawab selama investigasi, aktif dalam mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan hasil. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan keaktifan dalam diskusi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru disarankan untuk mengevaluasi metode pembelajaran dengan menghadirkan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau penggunaan media yang menarik. Dengan demikian, model *Group Investigation* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara akademis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial mereka. Penerapan model pembelajaran ini menjadi solusi inovatif dalam menjawab tantangan pembelajaran masa kini. Paradigma pembelajaran lama perlu ditinggalkan, dan paradigma baru yang menekankan

pada keaktifan, kreativitas, dan keterlibatan siswa harus segera diimplementasikan demi tercapainya pembelajaran PAI yang bermakna, islami, dan berkualitas.

SIMPULAN

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti ajukan, maka dari pembahasan tesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, Penerapan model Cooperative Learning tipe Group Investigation (GI) pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Madulegi II Sukodadi Lamongan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa. Model ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses investigasi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan hasil pembelajaran secara mandiri. Proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Selain itu, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa juga berkembang seiring dengan penerapan model ini dalam pembelajaran PAI. Implikasi Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation bagi peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Madulegi II juga sangat baik walaupun dalam beberapa model pelaksanaannya belum sempurna. Peserta didik dapat memahami suatu konsep atau materi dan mereka bertanggung jawab atas materi tersebut untuk disampaikan kepada teman-temannya.

Model Group Investigation memberikan implikasi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI. Pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif, sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21 dan kurikulum K13. Antusiasme dan tanggung jawab siswa meningkat selama pembelajaran, meskipun beberapa aspek seperti keberanian berpendapat masih perlu ditingkatkan. Dengan strategi yang lebih interaktif dan media yang variatif, model ini dapat semakin mengoptimalkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter islami dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang; RaSAIL Media Group, 2008.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV Citra Media,
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1996
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta
- Slavin, Robert E., 2011. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: NusaMedia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usuf Muri A, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, Jakarta: Pranada Media Group, 2014.
- Winaputra, s Udin. *Model Cooperative Learning Tipe Group*, Yogyakarta: Pustaka

Indonesia, 2001.